

PENGARUH PROMOSI KOPING TERHADAP PENINGKATAN KOPING DALAM MENCEGAH STRES PADA MASYARAKAT

Yeni Devita¹, Eka Malfasari², Rina Herniyanti³, Ihwayuni⁴

^{1,2,3,4} Program Studi SI Keperawatan STIKES Payung Negeri Pekanbaru

Email: yenidevita@payungnegeri.ac.id

ABSTRACT

Coronavirus (COVID-19) is a virus that infects the respiratory system. The Corona pandemic affects the Indonesian economy from trading, investment, and tourism. It gives a big impact on low economic society. A society that is not able to adapt to the effect will be vulnerable to stress. The role of the medic is important to socialize coping to prevent stress on society. This research was aimed to find out the effect of coping socialization towards the coping improvement in preventing stress on low economic society that is affected by COVID-19 in Bancah Lesung. This is quantitative research with a quasi-experiment. 144 samples were used chosen by a purposive sampling technique. This research was done in July 2020. The questionnaire is used as the instrument and the data were analyzed by univariate and bivariate analysis, the data then were tested by the Wilcoxon method. It is found that p -value = 0.000 which means that there are effects of coping promotion towards increased stress on low economic society in Bancah Lesung. It is recommended that the next researchers continue research regarding coping and include other variables such as using health education with video to improve coping.

Keywords: *promotion, coping, stress, public*

PENDAHULUAN

Penyebaran virus Corona telah meluas ke berbagai belahan dunia. Penyebaran virus Corona berdampak pada sektor investasi, perdagangan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan juga karena para wisatawan yang datang ke suatu destinasi biasanya akan membeli oleh-oleh. Jika wisatawan yang berkunjung berkurang, maka omset UMKM juga akan menurun. Berdasarkan data Bank Indonesia, pada tahun 2016 sektor UMKM mendominasi unit bisnis di Indonesia dan jenis usaha mikro banyak menyerap tenaga kerja, karena melihat situasi yang sekarang dialami oleh bangsa Indonesia karena adanya Covid-19 sehingga membuat perekonomian Indonesia yang sangat signifikan menurun 5 persen. Hal ini juga berpengaruh terhadap angka kemiskinan

di dunia. Masyarakat yang miskin sangat merasakan dampak dari penyebaran virus corona ini (Hanoatubun et al., 2020).

Kemiskinan merupakan problematika kemanusiaan negara-negara berkembang di dunia. Menurut (Ahmaddien, 2019), ada tiga ciri utama negara berkembang yang menjadi penyebab dan sekaligus akibat yang saling terkait pada kemiskinan diantaranya ; prasarana pendidikan yang tidak memadai sarana kesehatan dan pola konstruksi buruk, dan penduduk terkonsentrasi di sektor pertanian dan pertambangan dengan metode produksi yang telah usang dan ketinggalan zaman.

Angka kemiskinan di dunia sebesar 1,2 milyar, dari jumlah itu sebagian besar berada di kawasan Asia Selatan sebesar 520 juta jiwa. Di bagian belahan dunia lainnya, di Asia Timur penduduk

miskin sebesar 220 juta jiwa, sub Sahara Afrika sebesar 160 juta jiwa, di Timur Tengah Afrika utara sebesar 60 juta jiwa dan kawasan Amerika latin sebesar 70 juta jiwa. Angka kemiskinan di Indonesia mencapai 25,67 juta orang dengan 9,66%, yang mana tingkat kemiskinan paling tinggi terletak pada Provinsi Papua sebesar 27,43%, dan tingkat kemiskinan terendah terletak pada Provinsi DKI Jakarta hanya sebesar 3,55%. Pada tahun 2018, persentase penduduk miskin di Riau mencapai 7,39%, dengan garis kemiskinan meningkat menjadi 479,944 (Badan Pusat Statistik, 2019).

Pada tahun 2018, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Riau mencapai 72,44. Angka ini meningkat sebesar 0,65 point atau tumbuh sebesar 0,91% dibandingkan tahun 2017. Jumlah dan persentase penduduk miskin di Provinsi Riau menurut Kabupaten/Kota tahun 2019 adalah, Kabupaten Kampar memiliki jumlah rumah tangga miskin terbanyak yaitu sebanyak 66,982 dengan jumlah penduduk miskin 272,101 jiwa, dan rumah tangga miskin paling sedikit yaitu di Kabupaten Dumai dengan jumlah rumah tangga miskin sebanyak 18,794 dengan jumlah penduduk miskin 79,021 jiwa (Kepmensos, 2019).

Kota Pekanbaru memiliki rumah tangga miskin sebanyak 36,352 dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 159,044 jiwa. Kecamatan di Kota Pekanbaru yang mempunyai tingkat kemiskinan tertinggi terletak pada Kecamatan Tenayan Raya tepatnya di Kelurahan Bencah Lesung dengan jumlah rumah tangga miskin sebanyak 25.779 jiwa. Dan rumah tangga miskin paling sedikit terletak di Kecamatan Sail 3.555 jiwa (Dinsos Pekanbaru, 2019).

Kemiskinan merupakan salah satu

penyebab stress di masyarakat. Stress adalah suatu perasaan yang dialami apabila seseorang menerima tekanan. Tekanan atau tuntutan yang diterima mungkin datang dalam bentuk mengekalkan jaringan perhubungan, memenuhi harapan keluarga dan untuk mencapai akademik. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa stress adalah suatu peristiwa atau pengalaman yang negatif sebagai sesuatu yang mengancam, ataupun membahayakan dan individu yang berasal dari situasi yang bersumber pada system biologis psikologis dan sosial ekonomi dari seseorang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara kepada masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru wawancara yang dilakukan kepada 10 kepala keluarga 6 di antaranya mengatakan kesulitan dalam ekonomi apalagi pada masa pandemi Covid-19 ini. Mereka mengatakan sulitnya mencari nafkah pada masa pandemi ini. Masyarakat mengatakan bahwa mereka sangat merasakan dampak dari penyebaran virus corona ini. Dagangan dan hasil kebun mereka banyak yang tidak terjual dan sedikitnya pemasukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesulitan mencari nafkah dan besarnya tanggungan keluarga membuat mereka stress belum lagi tuntutan yang lainnya. Mereka khawatir dengan masa depan anaknya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan biaya pendidikan yang mahal meningkat di setiap tahunnya.

Dampak yang ditimbulkan akibat stress jika tidak diatasi akan menimbulkan gangguan pada aspek fisik dan aspek psikologis (Azwar, 2016). Salah satu cara untuk mencegah stres adalah dengan promosi koping, promosi koping merupakan meningkatkan upaya

kognitif dan perilaku untuk menilai dan merespon stresor dan atau kemampuan menggunakan sumber-sumber yang ada (PPNI, 2018). Promosi koping sangat cocok dilakukan di sana untuk meningkatkan koping masyarakat dalam menghadapi stressor. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Promosi Koping Terhadap Peningkatan Koping dalam mencegah stress Pada Masyarakat Dengan Tingkat Ekonomi Rendah".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *quasy experiment*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre and post test without control design*. Penelitian ini dilakukan di Kleurahan Bencah Lesung Kecamatan tenayan Raya Kota Pekanbaru Riau yang dilaksanakan pada bulan April – Juni 2020. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat miskin yang terdata di Kelurahan Bencah Lesung Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru pada tahun 2020 dengan jumlah sampel 144 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi masyarakat dengan ekonomi rendah yang sulit mencari nafkah akibat dampak covid-19. Keluarga yang tanggungan kehidupannya ditanggung oleh satu orang. Sebelum dilakukan pengambilan data, penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji etik pada lembaga uji etik di Pekanbaru. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang berisi lembar pengkajian yang diberikan data responden dan soal untuk mengetahui skor penilaian koping masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah. Kuisisioner ini dilakukan uji

validitas dan reabilitas di RS Mutiara Sari dengan 18 responden, di dapatkan nilai r hasil berada diatas nilai r tabel ($r=0,468$). Analisa yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji statistik Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Pekerjaan

Tabel 1. Distribusi Pekerjaan Responden

Penghasilan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Petani	54	37,5
Buruh Harian	55	38,2
Pedagang	35	24,3
Total	144	100

Berdasarkan hasil analisis diatas didapatkan bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah buruh harian sebanyak 55 KK (38,2%). Pekerjaan minoritas pada analisis ini adalah pedagang sebanyak 35 KK (24,3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<1.000.000	54	37,5
1.000.000-1.500.000	55	38,2
1.500.000-.2.000.000	35	24,3
Total	144	100

Berdasarkan hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berpenghasilan Rp 1.000.000-1.500.000 sebanyak 55 KK (38,2%). Penghasilan minoritas adalah Rp. 1.500.000-2.000.000 sebanyak 35 KK (24,3%).

2. Jumlah Tanggungan

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
3 orang	83	57,6
4 orang	23	16,0
5 orang	38	26,4

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki jumlah tanggungan 3 orang sebanyak 83 KK (57,6%). Jumlah tanggungan minoritas adalah 4 orang sebanyak 38 KK (16%).

3. Koping *Pre test* dan *Post test*

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Koping Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Koping

Koping	Median	SD	Min-Max
Sebelum	9,00	1,945	4-12
Sesudah	10,00	1,708	5-12

Berdasarkan hasil Tabel 4 didapatkan nilai median koping responden sebelum dilakukan koping adalah 9,00 dengan standar deviasi 1.945 dan memiliki nilai minimal 4 dan maksimal 12. Sedangkan nilai koping sesudah dilakukan promosi koping nilai median adalah 10,00 dengan standar deviasi 1,708 dan nilai minimal koping adalah 5, nilai maksimal 12.

Analisa Bivariat

Tabel 5. Distribusi Koping Sebelum dan Sesudah Promosi Koping

Varia bel	n	mean	SD	P value
Nilai Sebelum	144	9,00	1,945	0,000
Koping Sesudah	144	10,00	1,708	

Berdasarkan hasil analisa diatas didapatkan bahwa mean sebelum diberikan promosi koping adalah 8,58 dengan standar deviasi 1,945 sedangkan sesudah diberikan promosi koping nilai mean didapatkan 9,69 dengan standar

deviasi 1,708. Hasil *p value* dari uji Wilcoxon menunjukkan 0,000 (<0,05) yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh promosi koping terhadap peningkatan koping masyarakat dengan ekonomi rendah.

Pembahasan

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebanyak 38,2% repsonden bekerja sebagai buruh harian, 37,5% sebagai petani, dan 24,3% sebagai pedagang. Sebanyak 37,5% masyarakat berpenghasilan dibawah 1 juta dan 38,2% yang berpenghasilan antara 1.000.000 – 1.500.000. Jumlah tanggungan yang ditanggung oleh kepala keluarga rata-rata 3-5 orang.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan terdapat pengaruh promosi koping terhadap peningkatan koping pada responden dengan *p value* 0,000 (<0,05). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Wijayanti (2019) dengan judul “Efektivitas pendidikan kesehatan secara audiovisual terhadap mekanisme koping pasien CHF di poli jantung RSUD kota Mataram” setelah diberikan video mekanisme koping meningkat yakni 40 responden mekanisme kopingnya baik, sementara sebelum dilakukan pendidikan mekanisme koping, nilai koping baik hanya sebanyak 8 responden. Seseorang yang mampu mengatasi sumber stress, maka strategi kopingnya sudah efektif, yang ditandai dengan mampunya seseorang dalam mengatasi masalah yang dirasakan dan mampu menelola stress dengan baik.

Promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan adalah penerapan pendidikan bidang kesehatan yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan baik pada individu maupun kelompok (Aisyah, 2010). Peningkatan pengetahuan akibat

dari promosi kesehatan menunjukkan adanya upaya peningkatan derajat kesehatan. Promosi kesehatan adalah sarana untuk menyampaikan informasi yang akan disampaikan melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang, sehingga sasaran diharapkan meningkat pengetahuannya atau perilakunya kearah positif terhadap kesehatan .

Penelitian yang dilakukan oleh Riyaldi (2017) tentang peningkatan pengetahuan dan efikasi diri melalui promosi kesehatan tentang pencegahan kekambuhan pasien pasca pasung menyatakan pengaruh promosi kesehatan memberikan dampak signifikan terhadap pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi promosi kesehatan. Hal ini memnunjukkan bahwa promosi kesehatan dalam berbagai bentuk cara ataupun media mempunyai pengaruh yang cukup mampu untuk merubah baik pengetahuan maupun sikap individu

Penelitian ini menggunakan leaflet atau media cetak sebagai bahan promosi. Hasil yang di tunjukkan pada penelitian ini menunjukkan promosi koping yang diberikan mampu meningkatkan koping masyarakat. Hal ini terjadi karena promosi koping mampu meningkatkan upaya kognitif dan perilaku masyarakat untuk menilai dan merespon stressor dengan menggunakan sumber-sumber koping yang ada. Sumber koping tersebut dapat berasal dari keluarga dan orang-orang terdekat. Setelah mengetahui tentang koping dan strategi koping melalui promosi koping ini, masyarakat mengetahui tentang cara mengatasi stress mereka selama masa pandemi ini. Masyarakat lebih mampu untuk mengatasi setiap masalah yang dihadapinya seperti masalah ekonomi dan kesulitan dalam mencari pekerjaan dalam masa pandemic covid-19 ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *family empowerment* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan koping keluarga (Ardian, 2013). Strategi koping adalah cara positif dalam beradaptasi dengan keadaan yang terjadi baik dalam pemecaha masalah ataupun mengurani stress (Mawarpury, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah buruh harian yaitu sebanyak 55 kk, mayoritas berpenghasilan 1.000.000-1.500.000 sebanyak 55 kk, dan mayoritas responden memiliki jumlah tanggungan 3 orang sebanyak 83 kk. Rata-rata koping responden sebelum dilakukan promosi koping adalah 8,58 dengan standar deviasi 1,945 sedangkan nilai koping sesudah dilakukan promosi koping nilai rata-ratanya adalah 9,69 dengan standar deviasi 1,708, hal ini menunjukkan terdapat perbedaan koping sebelum dan sesudah dilakukan promosi koping.

Saran

1. Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya koping dan bisa menerapkan promosi koping yang telah disampaikan peneliti.

2. Bagi institusi kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang pengaruh promosi koping terhadap peningkatan koping dan acuan dalam peningkatan koping seseorang.

3. Bagi tempat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kelurahan tersebut bisa mengetahui promosi koping yang bagus

untuk masyarakat dan bisa menjadi contoh bagi kelurahan lain.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dan diharapkan ada kelanjutan penelitian yang berkaitan dengan koping dan mengikutsertakan variabel-variabel lain seperti menggunakan metode penkes beserta video dalam meningkatkan koping.

Pengetahuan Dan Efikasi Diri Melalui Promosi Kesehatan Tentang Pencegahan Kekambuhan Pasien Pasca Pasung.

Wijayanti. (2019). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Secara Audio Visual Terhadap Mekanisme Koping Pasien CHF Di Poli Jantung RSUD Kota Mataram.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaddien, I. (2019). *Faktor determinan keparahan dan kedalaman kemiskinan jawa barat dengan regresi data panel Factors determinants of severity and depth of poverty index in west java using data panel regression. 21(1), 87–96.*
- Aisyah. (2010). *Manfaat Dari Pendidikan Kesehatan Baik Individu Dan Kelompok.*
- Ardian. (2013). *Pemberdayaan Keluarga Dalam Meningkatkan Koping Keluarga (Family Empowerment) Meningkatkan Koping Keluarga DM Tipe 2. Semarang, 1(2).*
- Azwar. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi.* Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Data Masyarakat Miskin Indonesia.*
- Dinsos Pekanbaru. (2019). *Data BDT Kota Pekanbaru.*
- Hanoatubun, S., Kristen, U., Wacana, S., & Indonesia, P. (2020). *Universitas muhammadiyah enrekan. 2, 146–153.*
- Kepmensos. (2019). *Rekapitulasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial. Riau.*
- Mawarpury, M. (2018). Analisis Koping dan Pertumbuhan Pasca-trauma pada Masyarakat Terpapar Konflik. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi, 3(2), 211.* <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i2.2818>
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Defenisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1 Cetakan II.* DPP PPNI.
- Riyaldi. (2017). *Peningkatan*